



**PENGARUH *ONLINE PEER EDITING* BERBASIS *E-LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA DULMULUK**

**Nurhayati, Mulyadi Eko Purnomo, dan Subadiyono**  
**FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**nurhayati@fkip.unsri.ac.id**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *pre-experimental design*. Penelitian menggunakan satu kelas yakni kelas Mata Kuliah Sanggar Sastra yang diikuti sejumlah 20 mahasiswa pada semester ganjil 2016/2017. Data dikumpulkan dengan tes baik tes awal maupun tes akhir. Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi yang melibatkan teman sejawat. Teknik penyekoran tes awal dan tes akhir dengan menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik melalui program SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk. Hal ini menandakan bahwa  $H_a$  yang berbunyi “Terdapat pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk” diterima. Sementara itu,  $H_0$  yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk” ditolak.

**Kata Kunci:** *peer editing*, *e-learning*, Dulmuluk, Sanggar Sastra

**THE EFFECT OF E-LEARNING-BASED ONLINE PEER EDITING TOWARD DULMULUK DRAMA SCRIPT WRITING COMPETENCE**

**ABSTRACT**

This study aims at finding out whether or not there is an effect of e-learning-based online peer editing toward *Dulmuluk* drama script writing competence of students of Indonesian Language and Literature Study Program Faculty of Teacher Training and Education Sriwijaya University. It is a pre-experimental study the subjects of which were 20 students in *Sanggar Sastra* (Literature Workshop) course in odd semester in 2016/2017 academic year. Data were collected using both pretest and posttest. The validity of the content of the instrument was checked by colleagues. The tests were scored using triangulation. The data were analyzed with statistical analysis using SPSS 17. The results show that there is an effect of e-learning-based online peer editing toward *Dulmuluk* script writing competence. The  $H_a$  that there is an effect of e-learning-based online peer editing toward *Dulmuluk* script writing competence was accepted, while the  $H_0$  that there is no effect of e-learning-based online peer editing toward *Dulmuluk* script writing competence was rejected.

**Keywords:** *peer editing*, *e-learning*, Dulmuluk, *Literature Workshop*

**PENDAHULUAN**

Sumatera Selatan memiliki kekayaan seni dan budaya yang beraneka ragam, salah satunya seni pertunjukan (teater) Dulmuluk. Seni pertunjukan Dulmuluk memiliki ciri khas tersendiri karena berasal dari syair, sastra tulis. Adapun syair yang menjadi cikal bakal teater Dulmuluk ialah syair “Sultan Abdul Muluk” karya Raja Ali Haji.

Dalam perkembangannya, sastra tulis itu mengalami metamorfosis menjadi teater tutur (teater mula). Syair “Sultan Abdul Muluk” tersebut dituturkan oleh Wan Bakar, seorang pedagang yang juga seniman keturunan Yaman, di Tangga Takat Palembang. Metamorfosis berlanjut karena sastra tutur tersebut akhirnya menjadi teater dengan memasukkan unsur-unsur tokoh, dialog, gerak, kostum, *make-up*, musik, lagu, dan tari (Saleh dan Dalyono, dalam Nurhayati, Subadiyono, dan Suhendi, 2013).

Pada tahun 1970-an teater Dulmuluk mengalami masa kejayaannya. Masa itu, terdapat 28 grup teater Dulmuluk yang tersebar di Kota Palembang dan sekitarnya. Grup-grup tersebut tampil dalam berbagai acara



besar seperti acara pernikahan, khitanan, syukuran, dan sedekah adat Palembang. Seiring perkembangan zaman, kesenian Dulmuluk semakin ditinggalkan oleh masyarakat Sumatera Selatan, khususnya warga Palembang. Kurangnya minat masyarakat dalam menyaksikan kesenian Dulmuluk ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain berkembangnya jenis hiburan seperti organ tunggal.

Karena teater Dulmuluk merupakan teater tradisional, ciri ketradisionalannya melekat kepada teater tersebut. Salah satu yang menjadi cirinya ialah tidak adanya naskah yang menjadi pemandu pertunjukan. Menurut Anirun (Fahmi, 2017) naskah drama merupakan komponen utama dalam mempersiapkan pementasan drama. Nelms (Rizky, 2010) menyatakan bahwa fungsi naskah dapat mengilhami para *interpretative artista*, mensuplai kata-kata pada pemeran, menyeleksi pemain melalui *casting*. Berkaitan dengan naskah, Tjokrosutiksno (2011) menyatakan bahwa pemain hendaknya memahami naskah sesuai dengan tokoh yang akan diperankannya. Selain itu, pemain hendaknya membedah naskah dalam rangka mengetahui tema, alur, *setting* cerita serta perlengkapan yang diperlukan ketika ia memerankan tokoh yang diperankannya. Selanjutnya, para pemain mengikuti arahan yang diberikan oleh sutradara. Dengan demikian, naskah sangat penting dalam sebuah kegiatan pementasan.

Berbagai cara dilakukan oleh pegiat seni, penikmat seni, pakar, dosen, guru, dan mahasiswa jurusan seni untuk mengangkat kembali kesenian Dulmuluk yang hampir punah ini. Salah satu yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kesenian Dulmuluk dalam pembelajaran. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya terdapat Mata Kuliah Sanggar Sastra yang mengintegrasikan kesenian Dulmuluk di dalamnya. Salah satu tujuan instruksional Mata Kuliah Sanggar Sastra ialah setelah mendapat pembekalan materi tentang Dulmuluk, mahasiswa mampu mengkonversi syair Sultan Abdulmuluk karya Raja Ali Haji ke dalam naskah drama Dulmuluk. Tujuan penulisan naskah drama Dulmuluk ialah agar terdapat dokumen dalam rangka pelestarian terhadap cerita-cerita Dulmuluk yang pernah dipentaskan. Di samping itu, dengan adanya naskah drama, akan terjadi keberagaman isi cerita terutama masuknya isu-isu kekinian yang diperankan kadam (fungsinya seperti goro-goro dalam wayang).

Seperti diketahui bahwa teater Dulmuluk tradisional tidak menggunakan naskah dalam pementasannya (Nurhayati, Subadiyono, & Suhendi, 2015). Para pemain Dulmuluk tradisional hapal dengan dialog-dialog yang diperankannya. Pemain yang akan memerankan peran tertentu (misalnya peran sebagai Sultan Abdul Hamid Syah), melihat dulu cara orang lain membawakan peran tersebut. Setelah ia hapal dialog-dialog yang didengarnya atau yang disaksikannya lewat peran Sultan Abdul Hamid Syah (yang diperankan orang lain), calon pemeran Sultan Abdul Hamid Syah menyatakan siap memerankan tokoh Sultan Abdul Hamid Syah. Begitu pula bila ia akan memerankan tokoh lain, ia akan menghafal dialog-dialog dari pemeran sebelumnya. Akibatnya, kadangkala dialog melebar dari syair Sultan Abdul Muluk yang menjadi basis cerita.

Meskipun demikian, harapan yang ingin dicapai dalam tujuan instruksional Mata Kuliah Sanggar Sastra tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada proses pembelajaran yang sesungguhnya, mahasiswa masih kesulitan mengkonversikan syair Sultan Abdulmuluk ke dalam naskah drama. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran dengan *online peer editing* dalam mengajarkan menulis naskah drama Dulmuluk.

Dewasa ini penggunaan jaringan dan teknologi informasi semakin pesat dalam proses pembelajaran, bahkan boleh dikatakan hampir tidak ada proses pembelajaran yang tidak tersentuh teknologi dan informasi. Salah satu teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang sedang berkembang pesat penggunaannya adalah *e-learning*.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning* pernah dilakukan oleh Kultawanich, K., Koraneekij, P., & Na-Songkhla (2015), Hapsari (2014), dan Nobles dan Paganucci (2015). Menurut Nobles & Paganucci (2015) penggunaan teknologi komunikasi dan *online* secara positif memberi pengaruh terhadap proses menulis. Hal itu disebabkan oleh sekurang-kurangnya 3 hal yakni umpan balik bertambah, adanya perbedaan yang otentik, dan adanya peluang untuk menulis secara multimedia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nobles dan Paganucci (2015) diketahui adanya persepsi positif siswa terhadap tulisan-tulisan yang dibuatnya. Ketika proses menulis dilakukan secara *online*, siswa melaksanakan tugas menulis lebih baik.

Menurut Kong (2015) kemampuan berpikir kritis pun dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi yang bersifat *online*. O'Flaherty, J. A. & Laws, (2014) juga berpendapat bahwa pembelajaran *online* memiliki kontribusi yang lebih bermakna terhadap praktik pembelajaran daripada sistem *face to face* atau penyampaian tradisional.

Keuntungan lainnya dari penggunaan *e-learning technology web* menurut Mioduser, Nachmias, Lahav, dan Oren (dalam Thowfeek & Salam, 2014) ialah sebagai berikut: web memperkuat manipulasi informasi; web berfungsi sebagai fasilitator komunikasi (*e-mail*, konferensi dan *chatting*); web menjadi

lingkungan penciptaan (alat *user-friendly* untuk membuat konten web); dan web berfungsi sebagai media pengiriman pembelajaran.

Penggunaan *website* dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik telah pula dilakukan oleh Oktaria, Zulkardi, & Somakim, (2013). Mereka mengembangkan *website* bahan ajar mata pelajaran matematika pada materi turunan. Walaupun penelitian di atas berkaitan dengan mata pelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa penggunaan *website* di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan juga minat belajar (afektif).

Penelitian berkaitan dengan sistem *e-learning* pernah dilakukan oleh Putra & Sudarti, (2015) dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan fisika FKIP Universitas Jember. Penelitian tersebut sekaligus mengembangkan media *real life video evaluation*.

*Peer editing* oleh Liu dan Hansen (dalam Yastubaş & Yastubaş, 2015) disebut sebagai *peer review*, *peer response*, dan *peer evaluation*. Menurut Westbrook (2011) pemilihan teknik *pair work* memiliki keuntungan karena siswa memberikan umpan balik satu sama lain. Dengan demikian, teknik ini akan mengurangi kegiatan yang berfokus kepada guru.

Teknik *peer editing* juga telah dilakukan oleh Mawlawi Diab (2010). Dia membandingkan penggunaan teknik *peer editing* dan *self editing* terhadap kemampuan siswa dalam menulis esai. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis esai dengan menggunakan teknik *peer editing* lebih berhasil. Mereka lebih unggul dalam proses merevisi tulisan esainya dibandingkan siswa yang terlibat dalam pembelajaran menulis esai dengan menggunakan teknik *self editing*. *Peer editing* memberi peluang siswa untuk berdiskusi dan bekerja secara kolaboratif.

Kegiatan *peer editing* dilakukan secara *online* dengan menggunakan media *website e-learning* Mata Kuliah Sanggar Sastra. Tujuannya agar mahasiswa melakukan interaksi satu dengan yang lainnya dan memberikan informasi berkaitan dengan tugas menulis naskah drama Dulmuluk. Mahasiswa melakukan revisi berdasarkan komentar yang diberikan temannya. Komentar diberikan berdasarkan rubrik penilaian penulisan naskah drama Dulmuluk. Rubrik penilaian meliputi aspek-aspek beremas, unsur-unsur intrinsik drama, syair dalam dialog, unsur kekinian, dan kelakar Palembang. Selain itu, mahasiswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran di mana saja dan kapan saja.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *pre-experimental design*. Penelitian menggunakan satu kelas yakni kelas Mata Kuliah Sanggar Sastra yang diikuti sejumlah 20 mahasiswa pada semester ganjil 2016/2017.

Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir. Tes dilakukan dengan meminta siswa membuat naskah drama Dulmuluk dengan memasukkan unsur-unsur: beremas; penggambaran tokoh, karakter tokoh, latar tempat, tema, konflik, dan amanat; penggunaan syair dan pantun dalam dialog; penggunaan unsur-unsur kekinian; dan penggunaan kelakar Palembang.

Validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi yang melibatkan teman sejawat. Teknik penyekoran tes awal dan tes akhir dengan menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik melalui program SPSS 17. Variabel bebas penelitian ini adalah *online peer editing* berbasis *e-learning* Mata Kuliah Sanggar Sastra di Universitas Sriwijaya. Sementara itu, variabel terikat ialah kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk.

Adapun hipotesis kerja penelitian ini ialah  $H_a =$  Terdapat pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk. Hipotesis nol penelitian ini ialah  $H_0 =$  Tidak terdapat pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk.

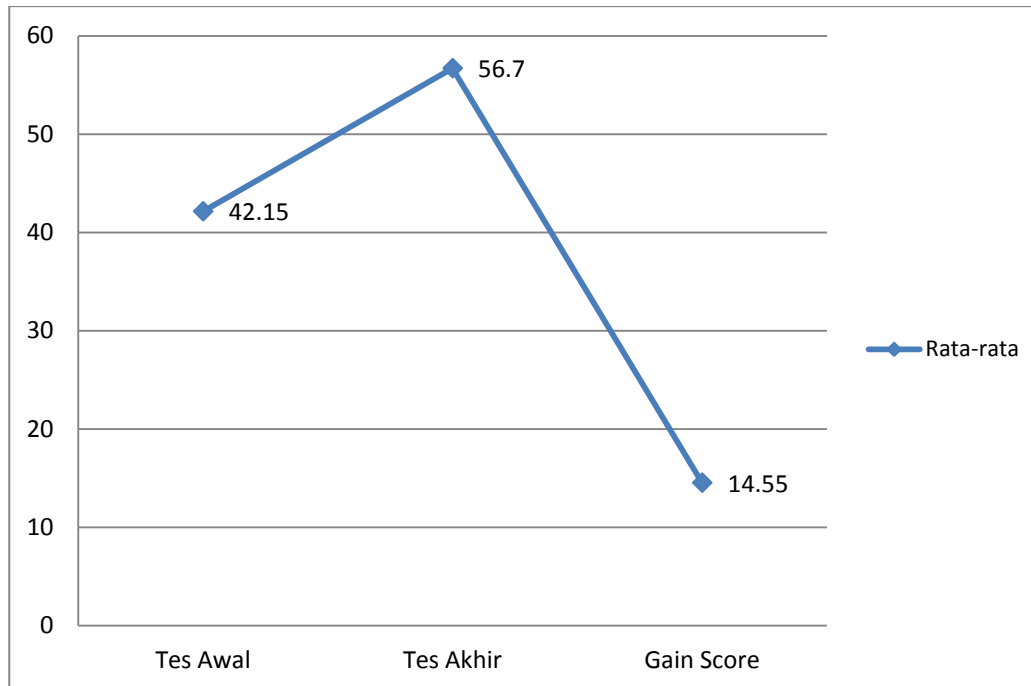
Untuk melihat adakah pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk atau tidak ada pengaruh dilihat dari adanya *gain score* kemampuan menulis naskah Dulmuluk antara skor tes akhir dan tes awal.

Proses penelitian dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan langkah-langkah utama sebagai berikut. Pertama, mahasiswa membuka *website e-learning* Mata Kuliah Sanggar Sastra dengan alamat *e-learning.unsri.ac.id*. Kedua, mahasiswa mengamati contoh naskah drama yang ada pada *website*. Ketiga, mahasiswa memberikan penilaian terhadap naskah drama Dulmuluk yang dijadikan contoh berdasarkan rubrik penilaian yang tersedia. Keempat, mahasiswa menulis naskah drama Dulmuluk sesuai kreativitas masing-masing. Kelima, mahasiswa mengunggah naskah drama Dulmuluk hasil karya mereka ke *website e-*

*learning*. Keenam, mahasiswa memberikan komentar dan skor terhadap hasil karya temannya secara *online* (*online peer editing*) berdasarkan rubrik penilaian. Terakhir, mahasiswa merevisi naskah drama *Dulmuluk* berdasarkan saran temannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

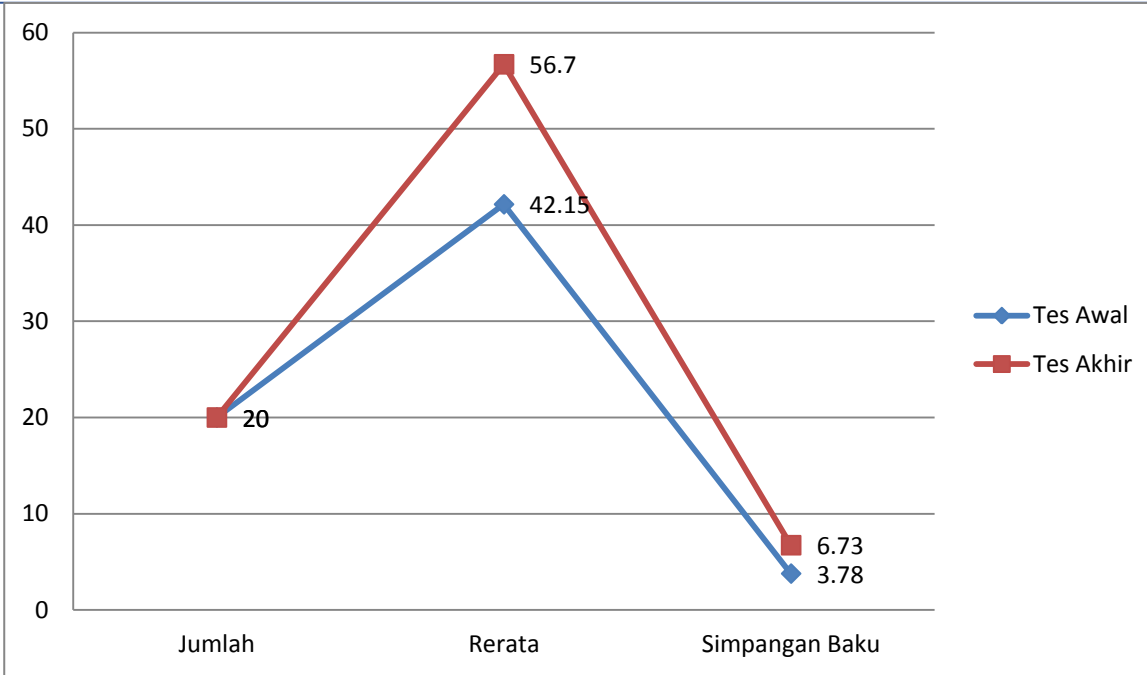
Berikut disajikan grafik yang berkaitan dengan tes awal dan tes akhir menulis naskah drama *Dulmuluk*.



**Grafik 1 Rerata Skor Tes Awal, Tes Akhir, dan *Gain Score***

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa rata-rata tes awal ialah 42,15 sedangkan rata-rata tes akhir ialah 56,7. Hal ini menunjukkan adanya selisih rata-rata antara tes akhir dan tes awal yakni sebesar 14,55. Pada tes awal terlihat bahwa kemampuan mahasiswa menulis naskah drama *Dulmuluk* masih rendah, sedangkan pada tes akhir sudah ada pada kategori sedang. Apabila dikaitkan dengan patokan penilaian yang berlaku di Unsri, rata-rata nilai pada tes awal maupun tes akhir masing-masing pada kategori kurang (D) dan sedang/cukup (C). Dilihat dari segi ini, kegiatan *peer editing* berbasis *web* pada penelitian ini cukup berhasil karena terdapat *gain score* yang cukup besar, yaitu 14,55. Akan tetapi, hasil belajar menulis naskah drama *Dulmuluk* dengan menggunakan *peer editing* berbasis web ini masih perlu dioptimalkan.

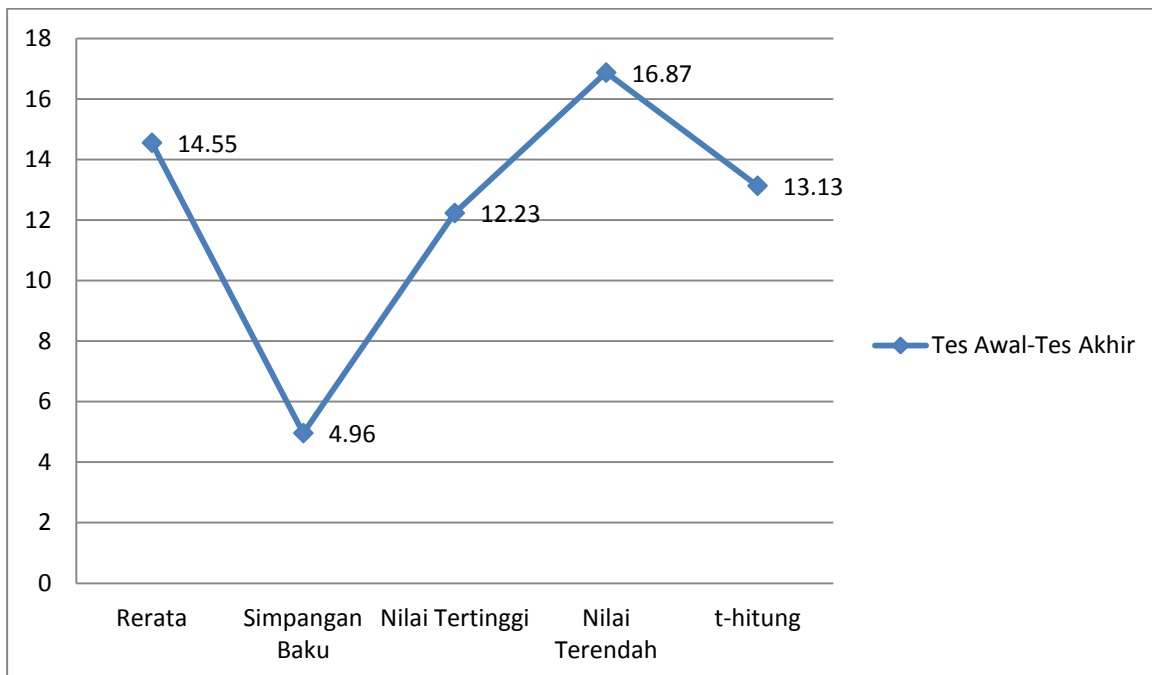
Sebelum dilakukan perhitungan dengan teknik *paired samples test* pada data, data terlebih dahulu dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir. Uji perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui skor rata-rata (*mean*) dari nilai tes awal dan nilai tes akhir, mencari simpangan baku, dan rata-rata tingkat kesalahan (*std. error mean*). Hasil pengujian perbandingan tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut.



**Grafik 2 Uji Beda Dua Sampel Berpasangan**

Pada grafik di atas, rata-rata nilai tes awal diperoleh 42,15 dan rata-rata nilai tes akhir diperoleh 56,7. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan. Simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes akhir adalah 6,73 sedangkan simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes awal adalah 3,78. Rata-rata tingkat kesalahan pada nilai tes akhir adalah 1,5 sedangkan rata-rata tingkat kesalahan pada tes awal adalah 0,85.

Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ). Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17. Data yang digunakan adalah nilai akhir atau nilai postes menulis naskah drama Dulmuluk. Berikut grafik hasil pengujiannya.



**Grafik 3 Hasil Perhitungan Uji-t**

Pada grafik di atas terdapat  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Diketahui jika  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , terdapat perubahan antara tes akhir dan tes awal. Namun sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , tidak ada perubahan. Berdasarkan data di atas diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yakni  $13,13 > 1,72$ . Dengan



demikian, terdapat perubahan pada tes akhir. Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui adanya peningkatan pada tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa Ha yang berbunyi “Terdapat pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk” terbukti sedangkan Ho yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh *online peer editing* berbasis *e-learning* terhadap kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk” tidak terbukti.

Dari naskah drama Dulmuluk yang diambil saat tes awal, diketahui beberapa data yang berkaitan dengan unsur-unsur yang dinilai pada rubrik penilaian yakni penggunaan beremas; penggambaran tokoh, karakter tokoh, latar tempat, tema, konflik, dan amanat; penggunaan syair dan pantun dalam dialog; penggunaan unsur-unsur kekinian; dan penggunaan kelakar Palembang.

Berikut data yang berkaitan dengan penggunaan lirik beremas pada tes awal. Lirik beremas dalam naskah drama Dulmuluk belum banyak digunakan oleh mahasiswa dalam tes awal. Dari 20 naskah drama Dulmuluk, hanya 2 naskah yang terdapat lirik beremas di dalamnya. Berikut ini contoh lirik beremas yang terdapat dalam naskah drama Dulmuluk.

*Tabeklah encik tabeklah tuan  
Tabek kepada laki-laki perempuan  
Kami bermain berkawan-kawan  
Salah dan khilaf mohon dimaafkan*

Selanjutnya, penggambaran tokoh, karakter, latar tempat, tema, konflik, dan amanat dalam naskah drama Dulmuluk yang ditulis mahasiswa saat tes awal masih minimal. Hal ini disebabkan mahasiswa belum mengetahui secara mendalam cerita Dulmuluk. Berikut ini merupakan contoh penggambaran tokoh dalam naskah drama Dulmuluk.

*Pada zaman dahulu hiduplah seorang Raja yang memiliki seorang istri dan anak. Anaknya bernama Sultan Abdul Muluk. Raja itu juga punya saudara laki-laki yang juga memiliki istri dan seorang anak. Anaknya bernama Siti Rahmah. Hari-hari berlalu. Tidak terasa Sultan Abdul Muluk dan Siti Rahmah tumbuh dewasa, mereka akhirnya menikah dan hidup berbahagia.*

Berikutnya, penggunaan syair dan pantun dalam naskah drama Dulmuluk karya mahasiswa pada tes awal sangat sedikit. Dari 20 naskah, hanya 2 naskah yang di dalamnya terdapat penggunaan syair dan pantun. Hal ini disebabkan mahasiswa tidak mengetahui karakteristik cerita Dulmuluk yang menggunakan syair dan pantun dalam dialognya. Berikut ini contoh syair dan pantun dalam dialog naskah drama Dulmuluk.

*Bismillahir Rahman permulaan kata  
Tuhan pencipta alam semesta  
Kemudian tersebutlah dalam kata  
Di negeri Berbari Baginda bertahta*

Dari 20 naskah mahasiswa, 16 di antaranya sudah memasukkan unsur-unsur kekinian. Berikut ini contoh unsur kekinian yang terdapat dalam naskah drama Dulmuluk.

*Khadam 1: Oy bicek, payo kito **befoto** dulu pakai **HP** baru aku ni.  
Khadam 2: Ay cacam, alangke nemennyo befoto, untuk apo bicek?  
Khadam 1: Untuk **diupload** di **Instagram** lah bicek, nak untuk apo lagi?*

Dari 20 naskah drama Dulmuluk, semuanya (100%) sudah memasukkan kelakar Palembang. Hal ini disebabkan mahasiswa sudah terbiasa berbahasa Palembang. Akan tetapi, kelakar Palembang yang digunakan kurang menarik. Berikut ini contoh naskah drama Dulmuluk karya mahasiswa yang memasukkan kelakar Palembang dalam dialognya.

*Khadam 1: Makan apo nian kau tu tadi pagi?  
Khadam 2: Makan ayam, ngapo?  
Khadam 1: Ngapo mulut kau bau jereng?  
Khadam 2: Yo kareno ayamnyo makan jereng.*

Dari naskah drama Dulmuluk yang diperoleh saat tes akhir, dapat dideskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur terkait rubrik penilaian yakni adanya beremas; penggambaran tokoh, karakter tokoh, latar tempat, tema, konflik, dan amanat; penggunaan syair dan pantun dalam dialog; penggunaan

unsur-unsur kekinian; dan penggunaan kelakar Palembang. Berikut uraian unsur-unsur yang terdapat pada rubrik penilaian naskah drama Dulmuluk pada tes akhir.

Unsur penilaian pertama yakni penggunaan lirik beremas sebagai penanda dimulainya pementasan Dulmuluk. Pada keseluruhan naskah drama Dulmuluk (20 naskah), semuanya (100%) telah menggunakan lirik beremas. Berikut ini contoh lirik beremas yang terdapat dalam naskah drama Dulmuluk tersebut.

*Ambeklah ambek daun kangkung  
Ambek batang sampiran kain  
Tabeklah tabek sanak di kampung  
Kami datang numpang bermain  
    Tabeklah encik tabeklah tuan  
    Tabek kepada laki-laki perempuan  
    Kami bermain berkawan-kawan  
    Salah dan khilaf mohon dimaafkan*

Unsur penilaian kedua yakni penggambaran tokoh, karakter, latar tempat, tema, konflik, dan amanat dalam naskah drama Dulmuluk yang ditulis mahasiswa saat tes akhir sudah mengalami peningkatan kualitas. Karakter, latar tempat, tema, konflik, dan amanat dideskripsikan dengan jelas. Berikut ini contoh penggambaran tokoh dalam naskah drama Dulmuluk.

*Di sebuah negeri Berbari berdirilah sebuah kerajaan besar yang masyhur di segenap negeri. Kerajaan ini dipimpin oleh seorang Sultan yang bernama Abdul Hamid Syah. Beberapa negeri takluk kepada Abdul Hamid Syah karena Abdul Hamid Syah adalah seorang sultan yang gagah berani, adil dan pemimpin yang disenangi oleh rakyatnya. Sultan Abdul Hamid Syah memiliki permaisuri yang sangat cantik dan mempunyai anak tunggal bernama Abdul Muluk. Mereka sangat mengharapkan Abdul Muluk segera menikah dan mempunyai keturunan karena mereka sangat mendambakan seorang cucu.*

Selanjutnya contoh penggambaran tokoh dalam naskah drama Dulmuluk.

*Takdir memang sudah tidak dapat ditolak lagi, Tuhan sudah punya rencananya. Tak lama berselang, Ibunda Siti Rahmah pulang ke Rahmatullah, kini Siti Rahma pun hilang pundak bundanya. Siti Rahma kini menjadi yatim piatu. Bertambahlah belas kasihan Baginda dan Permaisuri akan Siti Rahma. Diasuhnya Siti Rahma dan dibesarkan dengan kasih yang tiada beda dengan Abdul Muluk. Siti Rahma merasakan kebahagiaan akan kasih sayang yang didapatkannya. Negeri Berbari masih dalam keadaan damai dan tentram, tak ada kabar tak mengenakkan. Semua rakyat, ramainya perdagangan, semua hidup dalam kebahagiaan bersama dengan kepemimpinan Sultan Abdul Hamid Syah.*

Unsur penilaian ketiga yakni penggunaan pantun dan syair. Keseluruhan naskah drama Dulmuluk (20 naskah) telah menggunakan syair dan pantun. Berikut ini contoh syair dan pantun dalam dialog naskah drama Dulmuluk.

*Kadam2 : iyoooo,,,, apo,,, kak ???? kalau cak itu adek ado pantun.*

*Pegi ke Palembang nak beli kaco mato  
Dak taunyo balek tebeli ikan pedo  
Cak manolah adek dak tambah cinto  
Kalau kakak pacak nian buat adek tegilo-gilo*

*Pengawal 2 : Ais, pacak nian adek ni bepantun, kalau cak itu nak kakak bales.*

*Ke Palembang naik kapal ketek  
Berentinya di stasiun Kertapati  
Cinta kakak akan tetap setia untuk adek  
Takkan pernah berpaling ke lain hati*

Selanjutnya contoh lain syair dan pantun yang masuk dalam dialog naskah Dulmuluk.

*Dura Jauhari : Terima kasih atas sambutan hangatnya wahai baginda Sultan Jamaludin. Adapun kami membawa para menteri yang mengkhianati baginda Sultan. Dura Jauhari lalu bertanya kepada Wazir dihadapannya. "Wahai Wazir katakanlah sejujurnya kepada Baginda Sultan mengapa kamu berbuat aniaya".*

*Wazir khianat : Mohon ampun wahai Dura bangsawan  
Bukan maksud khianati baginda Sultan  
Hamba hanya jadi korban  
Tipu daya dan aniaya Bahsan*



Dura Jauhari : *Kapal layar bersandar di pelabuhan  
Jangan lupa turunkan jangkar  
Berjanjilah kalian atas nama Tuhan  
Selalu setia dan jangan lagi ingkar*

Selain itu, contoh lain syair dan pantun yang masuk dalam dialog naskah Dulmuluk.

Permaisuri : *Sungguh harum bunga melati  
Mereka berseri sepanjang hari  
Sungguh tak sabar adinda menanti  
Kelahiran sang buah hati*

Sultan Abdulhamid : *Ketika cobaan datang melanda  
Janganlah berputus asa  
Begitu juga dengan kakanda  
Menanti kelahiran dengan doa*

Unsur penilaian keempat yakni penggunaan unsur kekinian. Dari 20 naskah drama Dulmuluk, sebanyak 20 naskah (100%) memasukkan unsur-unsur kekinian. Berikut ini contoh unsur kekinian yang terdapat dalam naskah drama Dulmuluk.

Kadam Cansu : *Cek Hazel yang rainyo dak seberapo. Gara-gara kau **upload** foto terus di sosial media layar HP aku jadi retak cek.*

Kadam Hazel : *Ngapo pacak cak itu cek?*

Kadam Cansu : *Iyolah. Pas aku bukak **facebook** yang muncul rai kau, lagi ngangkat nampan-nampan untuk lamaran. Pas aku bukak **twitter** yang muncul, foto kau lagi makeup in Permaisuri Siti Rahmah. Pas aku bukak **path** rai kau jugok yang muncul, lagi ngipasin Sultan Abdul Muluk, bukak **instagram** parah lagi, rai kau galo. Lah ku geser-geser ke bawah maseh bae rai kau.*

Kadam Hazel : *Oi cek, itu tu penting, **Moment of life**. Gawe-gawe cak itu tu nak diabadike galo terus dibagike dengan kawan-kawan di **dunia maya** biar mereka tahu dan ekot bahagia. Lagi pulok aku tu seneng nian mengabadikan foto-foto dalam acara pernikahan Sultan Abdul Muluk dengan Permaisuri Siti Rahmah. Cocok nian mereka beduo tu cak Chelsea Olivia dengan Glenn Alinskie.*

Selanjutnya contoh unsur kekinian yang masuk dalam dialog naskah Dulmuluk.

Kadam 1 : *Cak-cak ini aku ni mantan alay **highclass**.*

Kadam 2 : *Yo sudah balek ke topik tadi. Aku nak ngundang Aa' Gatot bae lah supaya musuh-musuh pacak dibuat teler oleh dio.*

Kadam 1 : *Iyo, aku tahu orang itu. Aa' Gatot yang tokoh pahlawan dari dongeng Jawa itukan.*

Kadam 2 : *Bukan itu. Sudahlah paya ngomong samo orang cak kau ini cubo **upgrade** dulu otak kau ni ke **IOS 9** atau **SO marshmallow**. Jangan-jangan otak kau ni masih di DOS.*

Unsur penilaian terakhir yakni penggunaan kelakar Palembang. Dari 20 naskah drama Dulmuluk, semuanya sudah memasukkan kelakar Palembang ke dalam naskah. Pada tes akhir mahasiswa menggunakan kelakar Palembang yang lebih lucu dan menarik. Berikut ini contoh naskah drama Dulmuluk karya mahasiswa yang memasukkan kelakar Palembang dalam dialognya.

Kadam 1 : *Sudah berhari- harilah kito nih belayar, tapi masih belum tau arah dan tujuan, macam lagu Ayu Bunting bae, lagu 'Alamat Palsa'*

Kadam 2 : *Oy baseng bae kau nih, ganti namo wong tu harus nyembelih kambing. Kau ganti namo Ayu Ting-ting jadi Ayu Bunting, lagu 'Alamat Palsu' kau ganti jadi 'Alamat Palsa'*

Kadam 1: *Ay kau nih dak pacak diajak bekelakar, aku tadi tu penesan bae.*

Selanjutnya contoh lain kelakar Palembang yang masuk dalam dialog naskah Dulmuluk.

Kadam 1 : *Lemak nian yeh jadi Sultan nih, isterinyo ado duo, kalu saket banyak yang ngobati. Dak cak aku nih, sikok bae aku dak dapet. Hiks...*

Kadam 2 : *Kasian nian kito ni Dam. Walaupun kagek dapet sikok tetep bae sikok bae dak abes.*

Kadam 1 : *Jones, jones. Begini nasib jadi bujang dak laku-laku.*

Dari data tes awal dan tes akhir tersebut dapat dinyatakan bahwa penggunaan *online peer editing* memberi pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis naskah drama





Dulmuluk. Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Boas (2011). Boas melakukannya dengan cara siswa memberi saran kepada temannya dan temannya melakukan revisi berdasarkan saran tersebut. *Peer editing* memberikan umpan balik yang berbeda dari umpan balik yang diberikan guru. *Peer editing* menjadikan kegiatan menulis sebagai kegiatan interaktif dan kolaboratif. *Peer editing* memberikan pembaca bagi penulis itu sendiri. Pembaca sangat penting bagi penulis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat diketahui *online peer editing* pada media *e-learning* berpengaruh pada kemampuan menulis naskah drama Dulmuluk. Hal ini menandakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada tes awal hanya 2 dari 20 mahasiswa yang mampu menggunakan lirik beremas, syair dan pantun. Selain itu, seluruh mahasiswa tidak maksimal mendiskripsikan karakter, latar tempat, tema, konflik, dan amanat dalam naskah drama Dulmuluk. Akan tetapi, seluruh mahasiswa memasukkan kelakar Palembang namun tidak menarik. Setelah dilakukan *online peer editing* menggunakan media *e-learning*, hasil tulisan naskah drama Dulmuluk yang ditulis mahasiswa mengalami perbaikan. Seluruh mahasiswa telah memasukkan unsur-unsur yang ada dalam rubrik penilaian naskah drama Dulmuluk yakni adanya beremas; adanya penggambaran tokoh, karakter tokoh, latar tempat, tema, konflik, dan amanat; adanya penggunaan syair dan pantun dalam dialog; adanya penggunaan unsur-unsur kekinian; dan adanya penggunaan kelakar Palembang yang menarik. Penelitian ini dilakukan dengan *pre-experimental design* (satu kelas). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, R. F., & Tasikmalaya, U. S. (2017). Pembelajaran naskah drama melalui bedah naskah, *I(1)*, 33–40.
- Kong, S. C. (2015). An experience of a three-year study on the development of critical thinking skills in flipped secondary classrooms with pedagogical and technological support. *Computers and Education*, *89*, 16–31. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.08.017>
- Kultawanich, K., Koraneekij, P., & Na-Songkhla, J. (2015). A Proposed model of connectivism learning using Cloud-Based virtual classroom to enhance information literacy and information literacy self-efficacy for undergraduate students. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, *191*, 87–92.
- Mawlawi Diab, N. (2010). Effects of peer- versus self-editing on students' revision of language errors in revised drafts. *System*, *38(1)*, 85–95. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.system.2009.12.008>
- Nobles, S., & Paganucci, L. (2015). Do digital writing tools deliver? Student perceptions of writing quality using digital tools and online writing environments. *Computers and Composition*, *38*, 16–31. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2015.09.001>
- Nurhayati, Subadiyono dan Suhendi, D. (2013). *Revitalisasi seni pertunjukan Dulmuluk*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Nurhayati, Subadiyono dan Suhendi, D. (2015). Dulmuluk traditional art performance: Revitalization and students' appreciation. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *14 (2)*, 229–238.
- O'Flaherty, J. A. & Laws, T. A. (2014). Nursing student's evaluation of a virtual classroom experience in support of their learning bioscience. *Nurse Education in Practise*, *Xxx*, 1–6.
- Oktaria, D., Zulkardi, Z., & Somakim, S. (2013). Pengembangan website bahan ajar turunan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, *43(2)*, 107-115.
- Putra, P. D. A., & Sudarti, S. (2015). Real life video evaluation dengan sistem e-learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *45(1)*, 25–32. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7187>
- Rizky, H. (n.d.). Unsur seni teater. Diakses dari <http://kendalbulur-boyolangu.blogspot.co.id/2010/02/unsur-seni-teater.html>.
- Thowfeek, M. H., & Salam, M. N. A. (2014). Students' assessment on the usability of e-learning websites. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *141*, 916–922. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.160>
- Tjokrosutiksno, R. K. (2011). Bedah naskah dalam aktivitas teater. Diakses dari <https://ruangimaji.wordpress.com/2011/06/14/bedah-naskah-dalam-aktivitas-teater/>
- Yastibaş, G. Ç., & Yastibaş, A. E. (2015). The Effect of peer feedback on writing anxiety in Turkish EFL (English as a foreign language) students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *199*, 530–538. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.543>